

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Untuk menjaga sikap profesional dan independensi, seorang auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang erat dengan kliennya. Hubungan yang erat tersebut dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor karena auditor tersebut telah mengaudit kliennya selama sekian tahun dan akhirnya memberikan pengaruh negatif terhadap independensinya dalam memberikan opini audit yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Untuk itu perlu adanya regulasi mengenai kewajiban pergantian auditor atau yang sering disebut dengan *auditor switching*.

Seperti kasus yang terjadi pada Enron Corporation dan KAP Arthur Anderson dari Amerika Serikat di tahun 2001 yang gagal mempertahankan independensinya dengan kliennya yaitu Enron. Dampak dari kasus tersebut yaitu salah satunya adalah dikeluarkannya undang-undang Sarbanes-Oxley (SOX). Berkaca dari kasus tersebut, banyak negara seperti Indonesia yang mulai memperbaiki struktur pengawasan terhadap auditor dengan menerapkan rotasi audit baik pada kantor akuntan publik maupun pada auditornya. Indonesia telah mengeluarkan regulasi dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal II tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Akuntan

Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan mengaudit selama lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang mewajibkan mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut oleh KAP yang sama dan tiga tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Selain itu, KAP boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Selain karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan diadakannya pergantian auditor, terdapat juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan pergantian terhadap auditornya. Seperti kasus yang diliput oleh detik.com pada hari senin, 25 mei 2015 lalu yaitu pada salah satu perusahaan investasi, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) di Jakarta yang harus menerima sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Dampak dari kasus tersebut maka PT Inovisi Infracom Tbk harus melakukan pergantian terhadap KAP maupun auditornya yang semula dilakukan oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan keuangan 2013, yang kemudian harus digantikan dengan Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014 agar kualitas penyampaian laporan keuangan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Dengan

demikian, kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor baik secara langsung maupun tidak langsung juga akan mempengaruhi perusahaan untuk mempertahankan atau justru melakukan pergantian terhadap auditornya.

Selain karena adanya beberapa kasus diatas, terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pergantian manajemen merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan pergantian jajaran dewan direksinya. Dengan adanya perubahan jajaran direksi dalam perusahaan, tentunya juga akan menimbulkan perubahan kebijakan. Sehingga akan mendorong semua karyawan yang ada di dalam perusahaan beserta auditornya, baik auditor internal maupun eksternal untuk mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen baru (Pratini dan Astika, 2013). Oleh karena itu, dengan adanya pergantian manajemen dalam perusahaan, biasanya juga diiringi dengan pergantian auditor.

Faktor kedua yaitu opini audit yang dapat di definisikan sebagai suatu laporan atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor sebagai hasil penilaian atas kewajaran pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Semua perusahaan berharap mendapatkan penilaian yang baik atas laporannya, yaitu wajar tanpa pengecualian. Sehingga, apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan pergantian auditor (Astrini dan Muid, 2013).

Faktor terakhir yaitu kesulitan keuangan yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk menutup kewajiban perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung lebih sering melakukan pergantian auditor dibanding perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik (KAP Schwartz dan Soo, 1995 dalam Astrini dan Muid, 2013). Perusahaan yang mempunyai pengalaman pada posisi keuangan yang tidak sehat akan cenderung lebih melibatkan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan krediturnya (Kida, 1980 dalam Srimindarti, 2006).

Adanya beberapa pendapat mengenai faktor apa saja yang sebenarnya mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia itulah yang menjadi hal ini menarik untuk diteliti. Selain itu terdapat *research gap* atau perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu. *Research gap* dapat dilihat dari hasil penelitian mengenai pengaruh perubahan manajemen terhadap alasan perusahaan melakukan pergantian auditor. Pada variabel perubahan manajemen terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) serta Ahmed *et al.* (2000) yang menyatakan bahwa perubahan manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002) serta Astrini dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa perubahan manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Selain variabel perubahan manajemen, terdapat variabel lain yang mengalami perbedaan atau *gap* dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu variabel opini audit dan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan. Pada variabel opini audit terdapat perbedaan

hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti (2006) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) serta Astrini dan Muid (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan dalam variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) terdapat perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) serta Srimindarti (2006) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014), Astrini dan Muid (2013), serta Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dari beberapa *research gap* yang telah diuraikan diatas, maka hal itu dapat dijadikan sebagai alasan mengapa beberapa variabel tersebut layak untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang pergantian auditor pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Penulis menggunakan populasi penelitian di sektor industri barang konsumsi dengan alasan karena sudah banyak penelitian sebelumnya yang meneliti pada perusahaan manufaktur, dan masih belum banyak yang fokus melakukan penelitian pada sektor industri barang konsumsi. Sedangkan alasan penulis menggunakan data sekitar tahun 2011-2015 dikarenakan penulis menginginkan adanya pembaharuan dari penelitian dengan topik tersebut, sehingga penulis menggunakan data pada tahun-tahun terkini serta menggunakan **“Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Kesulitan Keuangan (*Financial***

***Distress*) Perusahaan terhadap Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)” sebagai judul dalam penelitian ini.**

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari latar belakang dan motivasi yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh dari pergantian manajemen, opini audit, dan kesulitan ekonomi (*financial distress*) terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Apakah pergantian manajemen dapat mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*)?
2. Apakah opini audit dapat mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*)?
3. Apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan dapat mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*)?

## **1.3 Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah di sebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para auditor independen mengenai praktik pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan di perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengauditan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*).

3. Bagi Pembuat Aturan atau Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pembuatan aturan dan ketetapan yang berkenaan dengan praktik pergantian auditor (*auditor switching*), sehingga meminimalisir terjadinya kasus kegagalan independensi antara auditor dengan perusahaan yang diauditnya.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pembahasan praktik pergantian auditor (*auditor switching*).

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis berdasarkan sistematika yang jelas dan runtut dengan tujuan yaitu agar pembaca mudah dalam memahami penelitian ini. Sistematika dalam penelitian ini terdapat tiga bab yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, serta metodologi penelitian, seperti yang diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II          TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

#### **BAB III         METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang variabel yang digunakan, definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

**BAB IV      GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi uraian tentang garis besar populasi dan sampel yang akan dianalisis meliputi analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta pembahasan.

**BAB V      PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Selain itu, dalam bab ini juga berisi tentang keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

